

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memeriksa laporan keuangan, pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa audit atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan sebutan profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik tumbuh dan berkembang bersamaan dengan berkembangnya perusahaan dalam suatu negara (Mulyadi, 2002). Audit ialah suatu rangkaian pelaksanaan yang dilakukan oleh seorang auditor guna memperoleh bukti yang tepat berkaitan dengan kegiatan ekonomi pada perusahaan, jasa akuntan publik sangat penting bagi perusahaan, terutama pada perusahaan yang sudah *go public* (Farida *et al.*, 2013). Seorang akuntan publik harus selalu memiliki sikap bertanggungjawab terhadap keandalan laporan keuangan, sehingga akan dapat dipercaya oleh masyarakat, karena masyarakat merasa memperoleh laporan keuangan yang andal dan tidak memihak terhadap perusahaan.

Belakangan ini terjadi banyak sekali kasus kecurangan di dalam perusahaan maupun dalam pengelolaan negara yang kerap muncul diberbagai media sosial maupun media cetak. Hal tersebut yang membuat kita sadar apa yang harus kita lakukan untuk membenahi ketidak selarasan masalah-masalah tersebut dengan apa yang kita harapkan. Terdapat beberapa kasus yang terjadi dalam akuntansi yang sangat merugikan negara yaitu:

Kasus pada perusahaan Enron di Amerika Serikat yang melibatkan Arthur Andersen sebagai akuntan publiknya dengan kasus kecurangan menyembunyikan hutang perusahaan senilai lebih dari 1 miliar dolar dan juga memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Kecurangan Enron tidaklah menjadi satu-satunya kasus yang menjatuhkan kualitas seorang auditor.

Skandal kejahatan korporasi di AS selain terjadi pada Enron Corp terjadi juga pada Tyco Internasional dengan tuduhan penggelapan pajak, Adelphia Communication dengan tuduhan penipuan sekuritas, Imclone System Inc dan Global Crossing dengan tuduhan *insider trading* dan penipuan sekuritas, Xerox Corporation, Worldcom, dan Walt Disney Company dengan tuduhan yang sama yaitu manipulasi pembukuan (Christiawan, 2002). Kasus kecurangan juga terjadi pada perusahaan Martha Stewart dengan skandal *insider trading*, Merrill Lynch dengan skandal kasus penggelapan keuangan, Healthsouth penipuan sekuritas, Freddie Mac and Fannie Mae dengan skandal manipulasi laporan keuangan, serta Volkswagen dan Jerome Kerviel dengan skandal kasus korupsi (Agoes, 2012).

Terjadi juga kasus di dalam Negeri salah satunya pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kasus Telkom yaitu tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu saja mempunyai alasan tersendiri mereka tidak mengakui adanya KAP Eddy Pianto. Kondisi tersebut mungkin saja memiliki kaitan dengan SEC yang masih meragukan kompetensi dan independensi auditor, karena pada

dasarnya auditor harus memiliki dua karakteristik berupa kompetensi dan independensi (Alim, 2007).

Itulah beberapa kasus-kasus kecurangan yang sering terjadi diberbagai negara. Akibat dari skandal tersebut, sekarang ini kredibilitas auditor menjadi jatuh, terkait dengan kasus salah satu auditor KAP terbesar di dunia yang bernama Arthur Andersen juga ikut terlibat dalam kasus tersebut. Sehingga masyarakat umum menyorot profesi akuntan publik karena disebabkan oleh kasus-kasus tersebut.

Beberapa kasus pelanggaran yang tertulis dalam buku *Auditing Agoes*, (2012) adalah sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
Kasus-kasus Pelanggaran

Faktor yang Dilanggar	Total skandal Pelanggaran Berdasarkan Tahun						Total Kasus
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
Spesifik Individual Akuntan	0	0	0	2	1	2	5
Pengalaman Audit	1	0	0	2	2	1	6
Independensi Auditor	1	1	1	1	1	2	7
Penggunaan Etika Auditor	2	1	0	1	5	3	12
Kualitas Audit	2	1	2	5	8	4	22
Total Kasus	6	3	3	11	17	12	52

Sumber: Agoes, (2012) *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* Hal 67

Dari beberapa pelanggaran tersebut, kualitas audit merupakan aspek yang paling banyak dilanggar. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit dengan pengalaman

kerja auditor sebagai variabel moderasinya. Dipilihnya variabel-variabel tersebut sebab menggambarkan poin penting yang harus auditor miliki.

Kualitas audit sangat penting untuk diperhatikan karena untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap auditor. Pada dasarnya kualitas audit yang baik dapat diraih dengan mengaplikasikan standar-standar dan prinsip-prinsip audit serta mempunyai sikap independen dan taat pada hukum yang berlaku begitupun kode etik profesi (Ningrum & Budiarta, 2017). Demi meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, maka penelitian tentang kualitas audit penting untuk KAP dan para auditor. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini diperlukan sebagai penilaian konsistensi auditor dalam menjaga kualitas audit. kualitas audit penting karena semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Dehilmus, 2017).

Auditor yang lebih mementingkan kepentingan klien dibandingkan kepentingan pengguna informasi audit lainnya sudah sering kali ditemukan. Kondisi saat auditor dan manajemen dalam aspek kinerja tidak mencapai kata sepakat membuat manajemen melakukan pemaksaan terhadap auditor agar menjalankan tindakan yang melawan standar yang berlaku. Hal tersebut yang membuat auditor merasa terpojokkan sehingga membuat auditor menuruti keinginan manajemen. Hal ini peran auditor dalam bersikap independen sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya bias pada laporan keuangan yang telah diaudit (Purnamasari & Merkusiwati, 2017).

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menyatakan profesi akuntan publik ialah jabatan yang dipercaya oleh masyarakat umum, maka dari itu akuntan publik dituntut untuk jujur dan tidak memihak pada siapapun terkait dengan penugasan independensi auditor harus dipertahankan (Dehilmus, 2017). Seorang auditor sangat penting mempunyai sifat independensi yaitu jujur yang ada dalam diri auditor dan tidak terpengaruh maupun dikendalikan oleh siapapun, karena seorang auditor melakukan tugasnya untuk kepentingan umum.

Surat Al-Maidah Ayat 8 juga menjelaskan terkait dengan kejujuran dan keadilan sebagaimana berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰى ءَا لَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ

لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah.

Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Maidah :8).

Ayat diatas memaparkan bahwa jadilah orang yang menegakkan kebenaran (bersikap jujur) dan juga berlaku adil kepada siapapun, berlaku adil disini ialah untuk tidak memihak kepada siapapun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Aris, (2016), Mariyanto & Praptoyo, (2017), Kusumawardani & Riduwan, (2017) membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada lain pihak penelitian yang dilakukan oleh Yulia, *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Kompetensi ialah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai. Kompetensi seorang auditor akan terlihat ketika melakukan audit secara *prudent* dan keseksamaan akan menghindarkan terjadinya kecerobohan untuk menghasilkan kualitas audit yang memadai (Yulia, *et al.*, 2016). Proses auditing, seorang auditor yang berkompeten diharuskan untuk mampu mengimplementasikan segala pengetahuan dan pengalamannya. Pada dasarnya pengalaman serta banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh auditor akan memberikan pemahaman yang jelas ketika mendapatkan beberapa kesalahan pada laporan keuangan yang telah dikerjakan oleh klien (Tugas, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Aris, (2016), Mariyanto & Praptoyo, (2017), Farida *et al.*, (2013) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit. Pada lain pihak penelitian yang dilakukan oleh Yulia *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *Due Professional Care*. Standar Kode Etik Profesi Akuntan Publik mewajibkan setiap praktisi memiliki sikap kecermatan dan kehati-hatian yang profesional (Udayana, 2017). *Due professional care* juga penting yang harus diterapkan oleh auditor di dalam pelaksanaan tugas-tugas auditnya. *Due professional care* mengacu pada kemahiran professional yang cermat dan seksama. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. *Due professional care* ialah suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai (Wilasita, *et al.*, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Aris, (2016), Yudha, *et al.*, (2017), Mahardika, *et al.*, (2017) membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Bawono & Singgih, (2009) yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Meningkatkan kualitas audit, seorang akuntan publik harus mempunyai pengalaman kerja yang bagus agar dapat mengetahui dan memahami kesalahan apa yang terjadi serta mengerti keputusan apa yang dapat diambil dalam memecahkan masalah tersebut (Ningrum & Budiarta, 2017). Pelaksanakan tugas

audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidangnya. Keahlian tersebut dapat dicapai dengan mengawali adanya pendidikan formal, kemudian melalui pengalaman dan praktek audit. Dehilmus, (2017) dalam menjalankan tugas, auditor harus berpegang pada standar audit yang sudah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), dengan standar tersebut maka auditor akan terstruktur dalam menyusun laporan keuangan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Dehilmus, (2017) dan Muhsin, (2017) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja auditor dapat dikatakan ketika seseorang melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus maka akan menjadikan pekerjaannya lebih baik. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bawono & Singgih, 2009) yang mengatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim & Esfandari, 2015) yang menyatakan demikian juga. Dari beberapa penelitian yang masih menunjukkan ketidak konsistenan hasil, diduga pengaruh independensi, kompetensi dan juga *due professional care* pada kualitas audit dimoderasi oleh pengalaman kerja auditor. Oleh karena itu, pengalaman kerja auditor dimasukkan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai kualitas audit masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu adanya penelitian kembali mengenai kualitas audit. Maka dari itu, peneliti

termotivasi untuk meneliti lagi terkait dengan kualitas audit dengan tingkat independensi, kompetensi dan juga *due professional care* auditor.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara penelitian yang dilakukan oleh Dehilmus, (2017) dan Muhsin, (2017) dengan perbedaan terletak pada obyek penelitian yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di wilayah Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta, banyaknya perusahaan-perusahaan besar dengan jenis usaha yang berbeda-beda, perbedaan lokasi serta lingkungan kerja pada KAP mengakibatkan cara pandang auditor berbeda-beda. Karena perbedaan masing-masing atau tipologi KAP disokong oleh faktor budaya yang berkembang dilingkungannya. Pastinya, sedikit banyak akan memengaruhi maju mundurnya KAP tersebut. Perlu dipastikan bahwa KAP tersebut memberikan audit atas laporan keuangan klien secara maksimal sehingga kualitas audit dapat dipertanggungjawabkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Terkait dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah antara lain:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit?

5. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit?
6. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap hubungan *due professional care* dengan kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit
6. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap *due professional care* dengan kualitas audit

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian ini tercapai, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan literatur tambahan bagi para pembaca, dan juga menambah referensi atau studi pustaka terkait dengan independensi, kompetensi, dan *due professional care* terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan secara empiris pada kantor akuntan publik dalam rangka lebih mengoptimalkan kualitas auditnya, yaitu sebagai upaya untuk mengembalikan citra baik dari Akuntan Publik, maka KAP perlu merekrut atau memastikan auditor yang bekerja pada KAP tersebut, yang harus memenuhi kualifikasi atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.